

HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR YANG DIPEROLEH SISWA KELAS 7 DI SMP NU KAPLONGAN

Salsabila Safitri¹, Ael Nina Saeguna², Fasokhatul Mujahadah³, Ahmad Maskur Subaweh⁴
salsabilasafitrti2004@gmail.com¹, saegunaaelnina@gmail.com², fasokhatulmujahadah@gmail.com³,
ahmadmaskur4@gmail.com⁴
 Universitas Darul Ma'arif

Article Info

Article history:

Published June 30, 2024

Keywords:

Model pembelajaran, siswa, hasil belajar, penerapan, pemahaman.

Keywords:

Learning model, students, learning outcomes, application, understanding.

ABSTRAK

Latar Belakang: Hubungan Model Pembelajaran dengan Hasil Belajar yang diperoleh Siswa Kelas 7 di SMP NU Kaplongan. Pada artikel ini memaparkan model pembelajaran mencakup berbagai pendekatan dan strategi yang digunakan untuk memfasilitasi proses penerimaan, pemahaman, dan penerapanin formasi oleh individual atau kelompok. Penelitian dan perkembangan dalam bidang ini terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan pemahaman tentang bagaimana manusia belajar. Tujuan: penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan model pembelajaran, seberapa penting model pembelajaran dan hubungan model pembelajaran terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Metode: Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena atau keadaan dengan cara mendalam. Metode ini tidak bertujuan untuk mengukur frekuensi atau seberapa sering suatu fenomena terjadi, melainkan untuk menggambarkan dan memahami karakteristik, konteks, dan kompleksitas fenomena tersebut. Hasil: Menggunakan dan memilih model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu pula dengan penerapan pola belajar yang tidak tepat pada siswa yang minat belajarnya rendah tidak akan membuahkan hasil yang baik dan optimal, namun penerapannya memerlukan waktu untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan optimal. Pembelajaran yang baik berarti peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran mempunyai kemampuan dasar untuk mengoptimalkan perkembangan sesuai dengan kemampuannya sendiri. Kesimpulan: Yang terpenting adalah meyakinkan dan memotivasi siswa yang kurang berminat belajar agar mau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Upaya ini dicapai melalui pengenalan terlebih dahulu dan membangun rasa percaya diri siswa: belajar tidaklah sulit jika Anda menyukainya.

Abstract

Background: Relationship between Learning Models and Learning Outcomes obtained by Grade 7 Students at NU Kaplongan Middle School. This article describes a learning model including various approaches and strategies used to

facilitate the process of receiving, understanding and implementing information by individuals or groups. Research and developments in this field continue to grow along with advances in technology and understanding of how humans learn. Objective: This research was conducted to find out what is meant by a learning model, how important a learning model is and the relationship between a learning model and the learning outcomes obtained by student. Methods: The qualitative descriptive research method is a research approach that aims to describe and understand a phenomenon or situation in an in-depth way. This method does not aim to measure the frequency or how often a phenomenon occurs, but rather to describe and understand the characteristics, context and complexity of the phenomenon. Results: The use and selection of appropriate learning models can improve the learning outcomes obtained by students. Likewise, implementing an inappropriate learning model with students who have low interest in learning will not get good and optimal results, but its implementation requires time to get better and optimal learning results. Good learning means that students as subjects in the learning process have the basic abilities to develop optimally according to their abilities. Conclusion: The most important thing to do is to convince and motivate students who have low interest in learning to want to be active and involved in the learning process. This effort is taken by prior introduction and building students' confidence that learning is not difficult if you like it.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan perpaduan interaksi antara komponen-komponen suatu kerangka pembelajaran. Dari kata mengajar, belajar mempunyai arti yang luas. Struktur pengajaran yang dapat disesuaikan artinya kegiatan atau demonstrasi hanya ada dalam situasi guru-siswa di kelas formal, dan pembelajaran organisasi individual tidak hanya ada dalam situasi guru-siswa di kelas formal, tetapi juga mencakup kegiatan belajar mengajar di kelas informal. Dilindungi oleh guru, fisik. Yang dimaksud dengan “belajar” adalah suatu proses, yaitu setiap orang di suatu negara bertanggung jawab untuk memutuskan apakah akan memilih proses belajar mengajar. Pembelajaran sebagai kerangka mempunyai beberapa komponen yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Briggs (1978; 23) menjelaskan bahwa model adalah rangkaian proses yang mencapai elaborasi, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi. Menurut penafsiran tersebut, model pembelajaran berarti suatu rangkaian proses berurutan yang digunakan untuk melakukan pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat disampaikan dengan memberikan materi dan strategi pengajaran yang dikembangkan secara empiris yang konsisten mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Joyce dan Weir (1980), para ahli menggunakan model pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori psikologi, teori sosiologi, teori psikoterapi, dan teori kerangka analitis. Menurut Joyce dan Weir (1980:1), model pembelajaran adalah

rencana atau pola khusus untuk pengajaran kursus jangka panjang, bahan pengajaran, dan pedagogi di kelas atau di tempat lain.

2. METODOLOGI

Metode Kuantitatif: Metode kuantitatif menggunakan pendekatan pengukuran dan analisis statistik untuk mengumpulkan data dan menyimpulkan informasi. Ini mencakup penggunaan instrument pengukuran seperti kuesioner, tes, atau observasi terstruktur. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik statistik.

Metode Deskriptif: Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau populasi tanpa memanipulasi variabel-variabelnya. Teknik ini sering digunakan untuk merangkum, mengorganisir, dan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, atau statistik deskriptif seperti rata-rata, median, dan modus.

Penerapan Metode Kuantitatif dan Deskriptif dalam Teori Pembelajaran : Dalam konteks teori pembelajaran, penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur dampak suatu metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Ini dapat melibatkan pengukuran variabel-variabel seperti peningkatan skor tes atau perubahan perilaku siswa setelah menerapkan suatu strategi pembelajaran tertentu. Metode deskriptif, dalam hal ini, dapat digunakan untuk menggambarkan profil siswa atau kelompok siswa, mencatat pola-pola perilaku atau karakteristik tertentu, dan memberikan pemahaman mendalam tentang konteks pembelajaran.

Perlu diingat bahwa masing-masing metode penelitian memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu, dan pilihan metode harus didasarkan pada pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang spesifik. Ahli di bidang pendidikan mungkin menggabungkan pendekatan kuantitatif dan deskriptif sesuai kebutuhan penelitian mereka untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif. Penting juga untuk selalu memeriksa literatur terbaru atau referensi dari ahli di bidang penelitian pendidikan untuk mendapatkan informasi yang paling akurat dan mutakhir.

Metode kuantitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menguraikan fenomena tanpa melakukan manipulasi variabel atau mencari hubungan kausal antara variabel-variabel tertentu. Dalam konteks teori pembelajaran, metode kuantitatif deskriptif dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait dengan proses pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi pembelajaran. Berikut adalah beberapa aspek terkait metode kuantitatif deskriptif dalam teori pembelajaran:

Desain Penelitian Deskriptif: Metode kuantitatif deskriptif melibatkan pengumpulan data melalui survei, observasi, atau studi kasus. Desain penelitian ini dirancang untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diamati dalam konteks pembelajaran.

Instrumen Pengumpulan Data: Penggunaan instrumen seperti kuesioner, tes, atau observasi terstruktur adalah umum dalam metode kuantitatif deskriptif. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara kuantitatif.

Populasi dan Sampel: Penelitian deskriptif kuantitatif dapat dilakukan pada siswa/i kelas 7 SMP NU Kaplongan.

Interpretasi Hasil: Hasil analisis statistik deskriptif diinterpretasikan untuk menyusun pemahaman yang lebih baik tentang fenomena pembelajaran yang diteliti. Peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, atau karakteristik khusus dalam data.

Penerapan dalam Teori Pembelajaran: Metode kuantitatif deskriptif dapat membantu menggambarkan profil pembelajaran peserta didik, mengidentifikasi faktor-faktor yang

memengaruhi pencapaian akademis, atau mengevaluasi efektivitas suatu metode pengajaran.

Kelebihan dan Kelemahan: Metode ini memiliki kelebihan dalam memberikan gambaran yang rinci tentang fenomenayang diamati. Namun, kelemahannya adalah kurang mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat atau mengidentifikasi faktor penyebab secara mendalam.

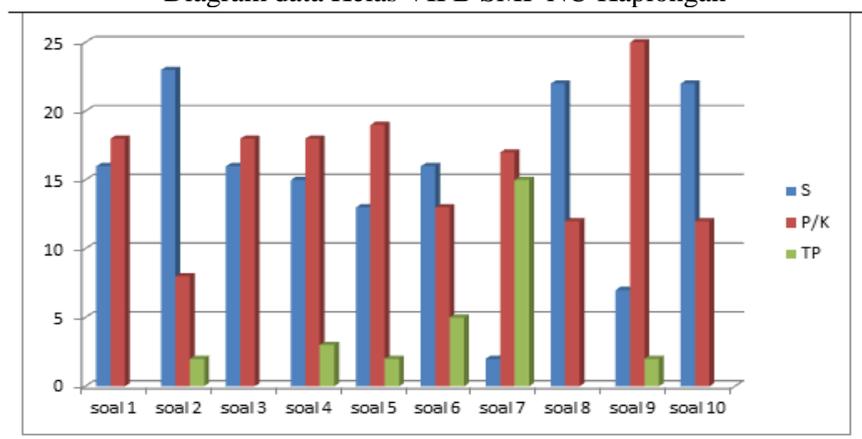
Metode kuantitatif deskriptif dapat memberikan wawasan yang berharga dalam konteks teori pembelajaran, membantu mendokumentasikan dan memahami proses pembelajaran serta variabel-variabel yang terlibat dalam interaksi tersebut.

Sugiyono (2015:14) berpendapat bahwa metode kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filosofi positivis yang meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan informasi, analisis informasi statistik, dan pengambilan sampel secara berkala. Menurut Sugiyono (2015:15), metode kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivisme dan diterapkan pada kajian kondisi objek alam, dimana peneliti sebagai alat kuncinya dan pengambilan sampel sumber informasi dilakukan melalui contoh yang bertujuan, yaitu pengambilan sampel didasarkan pada sasaran penelitian yang memberikan ciri-ciri khusus. Teknik pengumpulan informasi adalah triangulasi dan analisis informasi induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai sangat cocok untuk siswa karena dapat meningkatkan minat belajar mereka, yang pada gilirannya akan menghasilkan pencapaian belajar yang lebih baik dan optimal. Sebaliknya, menerapkan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah tidak akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Meskipun demikian, penerapan model pembelajaran yang cocok memerlukan waktu agar mencapai hasil belajar yang lebih baik dan optimal. Dalam konteks pembangunan rumah, fokus utama adalah pada struktur itu sendiri sebagai salah satu elemen penting dalam proses pembangunan. Struktur tersebut harus memiliki kemampuan untuk mencapai tingkat kesesuaian yang maksimal dengan spesifikasi bangunan. Oleh karena itu, peran seorang guru sebagai master hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing siswa, bertujuan untuk memberikan motivasi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga mereka terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran eksposisi.

Tabel 1.
Diagram data Kelas VII B SMP NU Kaplongan



Berdasarkan analisis informasi tentang korelasi antara model pembelajaran dan prestasi belajar siswa, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya. Faktanya, ketika guru menerapkan model pembelajaran yang tidak sesuai, siswa cenderung kehilangan fokus dan kurang antusias terhadap materi yang disampaikan. Sebaliknya, ketika guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai, siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dan antusiasme yang konsisten sepanjang proses pembelajaran. Dalam konteks ini, sebuah model bisnis telah dikembangkan yang dapat mengintegrasikan harapan dan kekhawatiran dalam proses perekrutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dukungan dari teori yang ada, dan hasil penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebelum memutuskan model pembelajaran yang tepat, perlu diperhatikan tingkat minat belajar siswa, karena siswa dengan minat belajar tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih optimal daripada siswa dengan minat belajar rendah. Siswa yang berminat tinggi pada pembelajaran lebih suka terlibat aktif dalam pembelajaran eksposisi, yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah mungkin menghadapi kesulitan mencapai tingkat produktivitas yang diinginkan dan menyelesaikan tugas dengan efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memotivasi individu dengan tujuan agar lebih aktif dan produktif dalam proses perekrutan. Langkah ini melibatkan pengenalan awal dan membangun kepercayaan siswa bahwa pembelajaran dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan jika disukai.

DAFTAR PUSTAKA

- Briggs, Lisslie. (1978). *Instructional Design*, New Jersey: Ed. Techn
- Danasasmita, W. (2013). *Model pembelajaran dan pendekatannya*. Bandung: Direktori Universitas Pendidikan Indonesia.
- Joyce, Bruce, dkk. 2009. *Models of Teaching Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Pub.
- Siyoto, S., & Sodik, M.A. (2015). *Dasar metodologi penelitian. literasi media publishing*.
- Susilana Rdi, (2006) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: FIP – Unioversitas Pendidikan Indonesia.